

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Dumai  
 Mata Pelajaran : Sosiologi  
 Kelas/Semester : XI (sebelas) / 2 (dua)  
 Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (4 JP)  
 Materi Pokok / KD : **Stratifikasi Sosial**

- 3.3 Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis
- 4.3 Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis

### 1. Kompetensi Inti :

- KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### 2. Kompetensi Dasar:

- 3.3 Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis
- 4.3 Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis

### 3. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik Discovery learning (Pembelajaran Penemuan), peserta didik mampu memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis dapat memberikan respons kritis, kreatif dan kalaborasi kerjasama dan tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran

#### 4. Indikator Hasil Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan prinsip kesetaraan dalam perbedaan sosial
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dasar-dasar stratifikasi dalam masyarakat
3. Peserta didik mampu mengklasifikasikan perbedaan sifat – sifat stratifikasi sosial
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk stratifikasi sosial

#### 5. Metode/Strategi /Aktifitas pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Model Penyingkapan (Discovery Learning)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

#### 6. Media Pembelajaran

##### Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- lembar penilaian
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.

#### 7. Alat/Bahan :

- Laptop
- Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.
- Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.

##### Sumber Belajar

- ❖ Buku **Sosiologi** Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
- ❖ Pengalaman peserta didik dan guru

#### 8. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
mengkondisikan peserta didik dalam materi yang akan dipelajari.	
Menjelaskan KD yang akan dicapai peserta didik dan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <b>Stratifikasi Sosial</b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti ( 105 Menit )	
<b>Kegiatan Literasi</b> (Pemberian Stimulus)	Peserta didik memperhatikan, mengamati/mengobservasi pemaparan guru mengenai Stratifikasi Sosial terhadap kehidupan masyarakat berupa gambar/foto/masalah yang terkait dengan gejala sosial. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi pembentukan kelompok sosial di masyarakat.
<b>Critical Thinking Problem statement</b> (Identifikasi masalah)	Guru Memancing pertanyaan dari peserta didik siswa untuk menemukan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke

	pertanyaan yang bersifat hipotesis tentang perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat yang dihadapi. Siswa menetapkan salah satu masalah yang akan dijadikan bahan diskusi dan pembuktian kebenarannya
<i>Data Collecting</i> (Mengeksplorasi /)	Siswa melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber tertentu yang menjadi pilihan kelompok
<b>Collaboration</b> Mengasosiasi/ Menalar / Associating	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi terhadap masalah, mengolah data untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan mendiskusikan, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi. Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban, Mengumpulkan data yang terkait pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat memprediksi yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
<b>Communication</b> <i>Verification</i> (pembuktian)	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja melalui diskusi dengan kelompok lain berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, hasil interpretasi kelompok kemudian dipresentasikan untuk memperoleh tanggapan dari kelompok lain untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan
<b>Creativity</b> <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Guru dan peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil bersama tentang materi. Setiap kelompok menarik kesimpulan dari interpretasi data yang dilakukan untuk dijadikan prinsip umum pada permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Memberikan apresiasi kepada peserta didik dan memberikan tindak lanjut pertemuan berikutnya.	

#### 9. Penilaian :

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Observasi selama kegiatan pembelajaran	Tes tertulis (Uraian)	Produk, PenilaianPraktek

## 1. Teknik Penilaian (terlampir)

### a. Sikap

#### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soedarmono	75	75	50	75	275	68,75	C
2		...	...	...	...	...	...	...

#### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

#### Catatan :

Kode nilai / predikat :

- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

#### - Penilaian Jurnal (*Lihat lampiran*)

### b. Pengetahuan

- Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda (*Lihat lampiran*)
- Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan

Praktek Monolog atau Dialog

#### Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		100	75	50	25			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

### c. Keterampilan

#### - Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

*Kriteria penilaian (skor)*

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

*Keterangan :*

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 2 Dumai

Dumai, Januari 2022  
Guru Mapel Sosiologi

Kadri Rahmadi, M.Pd  
NIP. 19780821 200312 1 003

YOSERIZAL, S.Sos  
NIP.19740902 200604 1 007

## Materi Pokok /: Stratifikasi Sosial

### 1. Pengertian Stratifikasi sosial

Stratifikasi sosial adalah pembedaan masyarakat/penduduk kedalam kelas-kelas secara bertingkat-tingkat (hierarkis). Pelapisan sosial merupakan terjemahan dari *Sosial Stratification*. Kata *stratification* berasal dari kata *stratum* yang artinya tingkatan. Para ahli yang memberikan pengertian tentang stratifikasi sosial antara lain :

**a. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt**

Stratifikasi sosial berarti sistem perbedaan status yang berlaku dalam suatu masyarakat.

**b. Pitirim A. Sorokin**

Stratifikasi sosial merupakan ciri yang tetap pada setiap kelompok sosial yang teratur. Lebih lanjut beliau mengatakan stratifikasi sosial merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.

**c. Robert MZ. Lawang**

Stratifikasi sosial adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarkis menurut dimensi kekuasaan, privilese dan prestise.

**d. Bruce J. Cohen**

Stratifikasi sosial adalah sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dan menempatkan mereka pada kelas sosial yang sesuai.

### 2. Dasar-dasar stratifikasi dalam masyarakat

Dasar stratifikasi dalam masyarakat disebabkan oleh adanya sesuatu yang dihargai lebih.

Dasar atau ukuran yang umumnya dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam suatu pelapisan sosial adalah sebagai berikut :

**a. Ukuran Kekayaan**

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara menggunakan pakaian, kebiasaan berbelanja dan lain-lain.



Gambar 20. Ukuran Kekayaan

Sumber : [sumut.idntimes.com/hype/entertainment/adiputra/potret-rumah-mewah-muzdalifah-1-regional-sumut/3](http://sumut.idntimes.com/hype/entertainment/adiputra/potret-rumah-mewah-muzdalifah-1-regional-sumut/3)



Gambar 21. Stratifikasi Sosial berdasarkan kriteria ekonomi

Sumber : ssbelajar.blogspot.com/08-06-2016

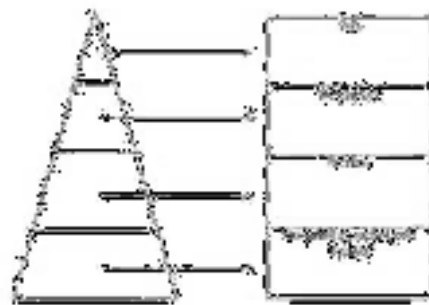
b. Ukuran Kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan atas. Dalam hal ini dapat dicontohkan dengan kehidupan para raja, dimana mereka memiliki kekuasaan yang absolut, sehingga raja dan keluarga atau keturunannya selalu berada pada lapisan atas, dalam kehidupannya. Di samping raja dapat juga diambil contoh para kepala negara, yang meskipun mereka dipilih oleh rakyatnya secara demokratis, tetapi kekuasaan itu akan melekat secara otomatis pada diri para pemimpin negara.



Gambar 22. Para kepala daerah yang mempunyai kekuasaan memimpin daerahnya.

Sumber : ponda-samarkand.blogspot.com/07-06-2016



Sumber : sodasosial.blogspot.com/07-06-2016

Gambar 23. Piramida stratifikasi sosial berdasarkan kekuasaan

c. Ukuran Kehormatan

Orang yang paling disegani atau dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya yang mendapat tempat diatas adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa. Demikian juga para pemimpin agama, mereka sangat dihormati oleh umatnya, bahkan perilakunya dijadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian para rohaniawan secara umum berada pada lapisan atas karena kehormatan.



Sumber : lafatah.wordpress.com



Sumber : deteksinusantara.com



Sumber : tni.mil.id07-06-2016

Gambar 24. Tentang tokoh masyarakat sebagai contoh orang yang dihormati dan dijadikan panutan

#### d. Ukuran Ilmu Pengetahuan/Pendidikan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang meng-hargai ilmu pengetahuan. Tetapi kadang kadang-kadang ukuran tersebut menyebabkan terjadinya hal-hal yang negatif. Karena ternyata yang dijadikan ukuran bukan ilmu pengetahuannya melainkan gelar kesarja-nannya.

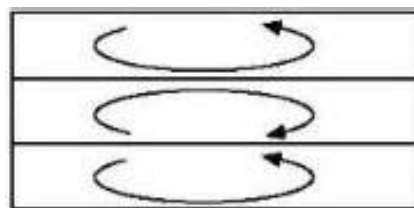
Dampaknya ada-lah segala macam cara akan ditempuh untuk mengejar gelar tersebut walau dengan cara-cara yang tidak benar. Ukuran-ukuran di atas tidaklah bersifat Terbatas (*limitatif*), karena masih banyak ukuran-ukuran lain yang dapat digunakan, Tetapi ukuran-ukuran di atas sangat menentukan sebagai dasar timbulnya sistem lapisan dalam masyarakat.

### 3. Sifat – sifat stratifikasi sosial

Secara umum sifat yang ada dalam stratifikasi sosial adalah sebagai berikut :

#### a. Bersifat tertutup

Stratifikasi dengan sifat yang tertutup membatasi seseorang untuk berpindah dari satu lapisan ke lapisan yang lain, baik pindah ke atas maupun ke bawah. Satu-satunya jalan untuk menduduki lapisan tersebut hanya melalui kelahiran. Contohnya pada masyarakat yang menganut sistem kasta, masyarakat feodal dan masyarakat yang menggunakan ciri-ciri fisik sebagai ukuran lapisan seorang individu.



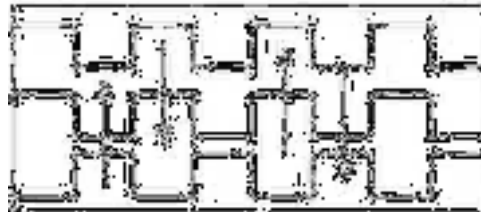
Gambar 25. Pola stratifikasi tertutup

Sumber : ipskreatif.pun.bz/10-06-2016



b. Bersifat terbuka

Dalam sistem pelapisan yang bersifat terbuka, setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan untuk menduduki lapisan yang paling atas. Dalam lapisan yang demikian setiap individu termotivasi untuk mencapai keinginannya sesuai dengan kemampuan dirinya. Dengan demikian kompetisi akan terjadi dan pembangunan lebih cepat berjalan.



Gambar 26. Pola stratifikasi terbuka

Sumber : bksmadukepohbaru.guru-indonesia.net

c. Bersifat campuran

Dalam sistem yang bersifat campuran akan kita jumpai dalam masyarakat bahwa untuk hal-hal tertentu menggunakan sistem tertutup sementara pada hal yang lain menggunakan sistem terbuka. Contoh sederhana adalah masyarakat Bali yang masih menganut sistem kasta dalam kehidupan sosial budayanya, namun dalam bidang ekonomi siapa saja boleh berkompetisi. Artinya di sini terjadi keterbukaan dalam bidang ekonomi tanpa memandang seseorang berasal dari kasta apa.



Gambar 27. Pola stratifikasi campuran

Sumber : biancahaiti.blogspot.com/10-06-2016

#### 4. Bentuk – bentuk startifikasi sosial

Ada dua bentuk stratifikasi sosial dalam masyarakat yang dapat kita lihat yaitu :

a. Sistem Kasta

Menurut *Lumberg* kasta adalah suatu kategori di mana para anggotanya ditunjuk dan ditetapkan pada status yang permanen dalam hierarki sosial yang diberikan, serta hubungan-hubungannya dibatasi sesuai dengan statusnya.

Sistem kasta adalah bentuk stratifikasi sosial yang memberikan garis secara jelas antara satu lapisan dengan lapisan yang lain dan sifatnya sangat kaku.

Dalam pelapisan dengan menggunakan sistem kasta mutu pribadi sama sekali tidak diperhitungkan. Seseorang menduduki lapisan tertentu semata-mata hanya karena ia memiliki orang tua yang telah berada pada lapisan yang tertentu tersebut.

Salah satu masyarakat yang masih menganut sistem kasta adalah India. Dalam bentuk aslinya, kasta di India terdiri atas empat kategori yaitu seperti berikut :

1. Brahmana, yaitu kastanya para pendeta dan pemimpin agama
2. Ksatria, yaitu kastanya para militer/ tentara serta para pejuang
3. Waisya, yaitu kastanya para pedagang, petani dan pekerja cantor.
4. Sudra, yaitu kastanya para pembantu rumah tangga dan buruh tani

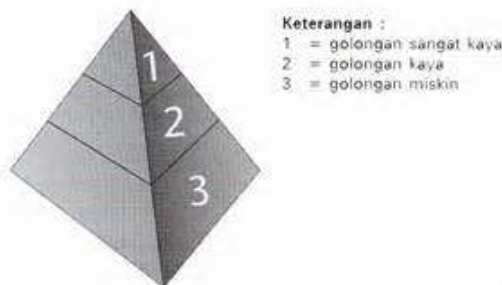


Gambar 28. Piramida stratifikasi sistem kasta  
 Sumber : [catatantua.blogspot.com/08-06-2016](http://catatantua.blogspot.com/08-06-2016)

Selain empat kelompok kasta di atas masih ada lagi yang disebut dengan “*harijans*”. Mereka yang termasuk dalam kelompok ini adalah individu yang berada di luar kasta atau kaum orang miskin. Dalam setiap kasta ada lagi subkasta yang jumlahnya sangat banyak.

b. Sistem kelas

Dalam stratifikasi dengan sistem kelas lebih bersifat dinamis dan fleksibel. Kelas sosial bukanlah warisan dari keluarga, karena setiap individu dapat memperolehnya dengan suatu usaha yang benar-benar. Dalam sistem kelas perubahan lapisan antara satu orang dengan orang lain sangat bervariasi dan bersifat terbuka. Seseorang yang pada waktu tertentu dalam posisi di atas mungkin suatu saat dia akan menempati urutan yang paling bawah akibat kepandaian dan kecerdasan orang lain yang mampu menyaingi dirinya. Pembagian kelas pada umumnya di dasarkan pada kriteria ekonomi, sosial maupun politik.



Gambar 29. Piramida sistem kelas sosial  
 Sumber : [sosiologi-sosiologixavega.blogspot.com/11-06-2016](http://sosiologi-sosiologixavega.blogspot.com/11-06-2016)



Sumber : biancahaiti.blogspot.com/10-06-2016

## 5. Makna Keragaman

Bagaimana keragaman manusia yang merupakan kenyataan yang tidak perlu dipermasalahkan, sehingga kesetaraan antar manusia akan mengantarkan hidup manusia menjadi enak (tentram, senang hati). Persatuan dan kesatuan bangsa yang terwujud dari sejumlah suku bangsa yang semula merupakan masyarakat yang berdiri sendiri dan mendukung kebudayaan yang beraneka ragam itu perlu diperkokoh dengan kerangka acuan yang bersifat nasional, yaitu kebudayaan nasional.

Suatu kebudayaan yang memberikan makna bagi kehidupan berbangsa dan berkepribadian, akan dapat dibanggakan sebagai identitas nasional. Akan tetapi dalam masyarakat majemuk dengan keragaman latar belakang kebudayaan seperti yang terjadi di Indonesia tidaklah mudah untuk mengembangkan suatu kebudayaan nasional hanya dengan mengandalkan pada kemampuan dan kemapanan masyarakat semata.

Meskipun menurut sejarah, masyarakat Indonesia relatif berasal dari nenek moyang yang sama, tetapi karena keadaan geografiknya, akhirnya masyarakat Indonesia bersifat majemuk. Kondisi geografis yang menjadi penyebab kemajemukan masyarakat, adalah:

1. Bentuk wilayah yang berupa kepulauan. Kondisi ini mengakibatkan, meskipun berasal dari nenek moyang yang sama, tetapi akhirnya mereka terpisah-pisah di berbagai pulau yang saling berbeda, sehingga masing-masing terisolasi dan mengembangkan kebudayaan sendiri. Jadilah masyarakat Indonesia mengalami kemajemukan ethnik atau suku bangsa.
2. Letak wilayah yang strategis, di antara dua benua dan dua samudera, kondisi ini mengakibatkan Indonesia banyak didatangi oleh orang-orang asing yang membawa pengaruh unsur kebudayaan, antara lain yang paling menonjol adalah agama. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat Indonesia majemuk dalam hal agama. Lima agama besar dunia ada di Indonesia ditambah dengan agama lainnya.
3. Variasi iklim, jenis serta kesuburan tanah yang berbeda di antara beberapa tempat, misalnya daerah Indonesia bagian Timur yang lebih kering, tumbuh menjadi suku bangsa peternak, daerah Jawa dan Sumatra yang dipengaruhi vulkanisme tumbuh menjadi daerah dengan masyarakat yang hidup dari bercocok tanam. Variasi iklim dan jenis serta kesuburan tanah ini mengakibatkan masyarakat Indonesia majemuk dalam hal kultur, antara lain cara hidup.

Seperti yang kita tahu ananda, di Indonesia terdapat berbagai macam kebudayaan yang berasal dari hampir seluruh suku bangsa. Coba ananda renungkan, Hal ini apakah memungkinkan terwujud sebagai masyarakat

multikultural? Syarat terwujudnya masyarakat multikultural adalah apabila warganya dapat hidup berdampingan, toleransi dan saling menghargai. Nilai-nilai tersebut harus dijadikan pedoman untuk bertindak, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun tindakan individual. Seluruh kebudayaan lokal yang berasal dari kebudayaan beraneka ragam suku-suku di Indonesia adalah merupakan bagian integral daripada kebudayaan Indonesia.

### **C. Rangkuman**

Stratifikasi sosial adalah penggolongan atau pembedaan masyarakat secara vertikal, yaitu penggolongan masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat-tingkat (hierarkis) dari status yang di sandangnya.

Dasar stratifikasi dalam masyarakat disebabkan oleh adanya sesuatu yang dihargai lebih. Dasar atau ukuran yang umumnya dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam suatu pelapisan sosial adalah ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ukuran ilmu pengetahuan/pendidikan.